III.METODE PENELITIAN

Pembahasan analisis statistik ini akan disampaikan beberapa hal pokok yang meliputi metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan smapel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, uji persyaratan instrument, dan teknik analisa data. Pembahasan akan diawali dengan metode penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen.Penelitian komparatif artinya penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan variabel.Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu keterampilan sosial dengan perlakuan yang berbeda.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*true experiment*) dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Metode eksperimen murni adalah eksperimen yang betul-betul,

karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen sedangkan eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan pada suatu objek serta melihat besar pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

3.2 Desain Eksperimen

Penelitian ini bersifat eksperimental semu (*quasi experimental design*) dengan desain faktorial.Menurut Sugiyono (2011: 110) desain faktorial merupakan modifikasi dari *design true experimental*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan variabel indeppenden terhadap variabel dependen. Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen, namun pada variabel moderator (lingkungan sekolah siswa) digunakan desain faktorial karena dalam hal ini hanya metode pembelajaran yang diberi perlakuan terhadap keterampilan sosial.

Pada penelitian ini kelas XI IPS1 melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas XI IPS2 melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi sebagai kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat siswa yang memiliki lingkungan belajar siswa yang terbagi dalam interaksi antara siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru.Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Tabel 5.Desain Eksperimen Penelitian Metode *Brainstorming* dan Metode Diskusi dengan Memperhatikan Lingkungan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Metode Pembelajaran / **Lingkungan Belajar Siswa**		**Metode Pembelajaran (A)**	
		Metode *Brainstorming* Menurut Roestiyah(2001: 70-72) *(A1)*	**Metode Diskusi Menurut Taniredja (2013: 34-37) (A2)**
Interaksi Siswa dengan Siswa (B1)	Kategori baik (B1.1)	A1 B1.1	A2 B1.1
	Kategori kurang baik (B1.2)	A1 B1.2	A2 B1.2
Interaksi Siswa dengan Guru (B2)	Kategori baik (B2.1)	A1B2.1	A2B2.1
	Kategori kurang baik (B2.2)	A1B2.2	A2B2.2

Sumber: Sugioyono, (2011: 110).

Keterangan :

A1 B1.1 : kelompok siswa yang diberi perlakuan metode *brainstorming*dengan memperhatikan lingkungan belajar dilihat dari interaksi siswa dengan siswa yang berkategori baik.

A1 B1.2 : kelompok siswa yang diberi perlakuan metode *brainstorming*dengan memperhatikan lingkungan belajardilihat dari interaksi siswa dengan siswa yang berkategori kurang baik.

A1 B2.1 : kelompok siswa yang diberi perlakuan metode *brainstorming*dengan memperhatikan lingkungan belajardilihat dari interaksi siswa dengan guru yang berkategori baik.

A1 B2.2 : kelompok siswa yang diberi perlakuan metode *brainstorming*dengan memperhatikan lingkungan belajardilihat dari interaksi siswa dengan guru yang berkategori kurang baik.

A2 B1.1 :kelompok siswa yang diberi perlakuan metode diskusidengan memperhatikan lingkungan belajardilihat dari interaksi siswa dengan siswa yang berkategori baik.

A2 B1.2 :kelompok siswa yang diberi perlakuan metode diskusidengan memperhatikan lingkungan belajardilihat dari interaksi siswa dengan siswa yang berkategori kurang baik.

A2 B2.1 : kelompok siswa yang diberi perlakuan metode diskusidengan memperhatikan lingkungan belajardilihat dari interaksi siswa dengan guru yang berkategori baik.

A2 B2.2 : kelompok siswa yang diberi perlakuan metode diskusidengan memperhatikan lingkungan belajardilihat dari interaksi siswa dengan guru yang berkategori kurang baik.

Penyampaian materi dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* dan metode diskusi diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah mengingat pesan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan terutama untuk pengembangan keterampilan sosial yang baik. Untuk lebih jelasnya, desain penelitian dalam menerapkan metode *brainstorming* dan diskusi akan dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Desain Metode *Brainstorming* dan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Memperhatikan Lingkungan Belajar Siswa

Metode Pembelajaran	
Metode *Brainstorming*(Roestiyah, 2001:70-72)	**Metode Diskusi (Taniredja, 2013: 34-37)**
Langkah dalam menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* adalah sebagai berikut. 1. Pemberian informasi dan motivasi Pada tahap ini guru menjelaskan dan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang : ➢ Pengertian Ketenagakerjaan, Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, dan Kesempatan Kerja –Pengertian Ketenagakerjaan –Pengertian Tenaga Kerja –Pengertian Angkatan Kerja –Pengertian Kesempatan Kerja ➢ Jenis-Jenis Tenaga Kerja – Tenaga Kerja Terdidik – Tenaga Kerja Terlatih – Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. • Mengajak siswa agar aktif untuk memberikan tanggapannya. 2. Identifikasi materi yang akan di pelajari • Siswa diajak memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya	Langkah dalam menerapkan metode pembelajaran diskusi adalah sebagai berikut. 1. Guru menetapkan suatu pokok atau problem yang akan didiskusikan atau guru meminta kepada siswa untuk mengemukakan suatu pokok atau problem yang akan didiskusikan. Pokok bahasan yang akan didiskusikan mengenai materi tentang: ➢ Pengertian Ketenagakerjaan, Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, dan Kesempatan Kerja –Pengertian Ketenagakerjaan –Pengertian Tenaga Kerja –Pengertian Angkatan Kerja –Pengertian Kesempatan Kerja ➢ Jenis-Jenis Tenaga Kerja –Tenaga Kerja Terdidik –Tenaga Kerja Terlatih –Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih 2. Guru menjelaskan tujuan diskusi, seperti berikut ini: – agar dapat mengemukakan jawaban pemecahan masalah mengenai ketenagakerjaan – agar dapat mendengarkan pendapat dari kelompok lain mengenai pemecahan masalah ketenagakerjaan

Lanjutan Tabel 6…

Metode Pembelajaran	
Metode *Brainstorming*(Roestiyah, 2001:70-72)	**Metode Diskusi (Taniredja, 2013:34-37)**
mengenai topik bahasan sebagai berikut. ➢ Pengertian Ketenagakerjaan, Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, dan Kesempatan Kerja – Pengertian Ketenagakerjaan – Pengertian Tenaga Kerja – Pengertian Angkatan Kerja – Pengertian Kesempatan Kerja ➢ Jenis-Jenis Tenaga Kerja – Tenaga Kerja Terdidik – Tenaga Kerja Terlatih – Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih • Semua saran yang diberikan siswa ditampung, ditulis dan jangan dikritik. • Pemimpin kelompok dan peserta dibolehkan mengajukan pertanyaan hanya untuk meminta penjelasan. 3. Klasifikasi Mengklasifikasi berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa juga berdasarkan struktur/faktor-faktor lain mengenai topik bahasan sebagai berikut. ➢ Pengertian Ketenagakerjaan, Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, dan Kesempatan Kerja – Pengertian Ketenagakerjaan – Pengertian Tenaga Kerja – Pengertian Angkatan Kerja – Pengertian Kesempatan Kerja ➢ Jenis-Jenis Tenaga Kerja – Tenaga Kerja Terdidik – Tenaga Kerja Terlatih – Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih 4. Verifikasi • Kelompok secara bersama meninjau kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan mengenai topik bahasan sebagai berikut. ➢ Pengertian Ketenagakerjaan, Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, dan Kesempatan Kerja – Pengertian Ketenagakerjaan – Pengertian Tenaga Kerja – Pengertian Angkatan Kerja – Pengertian Kesempatan Kerja	3. guru membagi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dalam setiap kelompok 4. Guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok, seperti: – Membuat makalah mengenai ketenagakerjaan – Menyiapkan bahan penyajian berupa *power point* – Mencari bahan untuk melengkapi makalah – Memperbanyak makalah sesuai dengan kebutuhan – Presentasi makalah sekitar 15 menit – Menjawab pertanyaan-pertanyaan auiden pada saat diskusi. 5. Guru mengatur giliran pembicara agar tidak semua siswa serentak berbicara mengeluarkan pendapat pada saat diskusi berlangsung. 6. Guru menjaga suasana kelas dan mengatur setiap pembicara agar seluruh kelas dapat mendengarkan apa yang sedang dikemukakan. 7. Guru mengatur giliran berbicara agar jangan siswa yang berani dan berambisi menonjolkan diri saja yang menggunakan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. 8. Siswa mendengarkan dengan teliti dan mencoba memahami pendapat yang dikemukakan oleh siswa atau kelompok lain mengenai pokok bahasan sebagai berikut. ➢ Pengertian Ketenagakerjaan, Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, dan Kesempatan Kerja –Pengertian Ketenagakerjaan –Pengertian Tenaga Kerja –Pengertian Angkatan Kerja –Pengertian Kesempatan Kerja ➢ Jenis-Jenis Tenaga Kerja –Tenaga Kerja Terdidik –Tenaga Kerja Terlatih –Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Lanjutan Tabel 6…

Metode Pembelajaran	
Metode *Brainstorming*(Roestiyah, 2001:70-72)	**Metode Diskusi (Taniredja, 2013:34-37)**
➢ Jenis-Jenis Tenaga Kerja – Tenaga Kerja Terdidik – Tenaga Kerja Terlatih – Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih • Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahan yang dibahas. Apabila terdapat kesamaan maka yang diambil adalah salah satunya dan yang tidak relevan dicoret, namun kepada pemberi sumbang saran bisa dimintai argumentasinya. 5. Konklusi (Penyepakatan) • Guru/pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui dengan pokok bahasan sebagai berikut. ➢ Pengertian Ketenagakerjaan, Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, dan Kesempatan Kerja – Pengertian Ketenagakerjaan – Pengertian Tenaga Kerja – Pengertian Angkatan Kerja – Pengertian Kesempatan Kerja ➢ Jenis-Jenis Tenaga Kerja – Tenaga Kerja Terdidik – Tenaga Kerja Terlatih – Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih • Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.	9. Siswa menghormati pendapat teman-teman atau kelompok lainnya walau berbeda pendapat. 10. Siswa mencatat sendiri pokok-pokok pendapat penting yang saling dikemukakan teman baik setuju maupun bertentangan mengenai pokok bahasan sebagai berikut. Pengertian Ketenagakerjaan, Tenaga ➢ Kerja, Angkatan Kerja, dan Kesempatan Kerja –Pengertian Ketenagakerjaan –Pengertian Tenaga Kerja –Pengertian Angkatan Kerja –Pengertian Kesempatan Kerja ➢ Jenis-Jenis Tenaga Kerja –Tenaga Kerja Terdidik –Tenaga Kerja Terlatih –Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih. 11. Siswa menyusun kesimpulan-kesimpulan diskusi dalam bahasa yang baik dan tepat mengenai pokok bahasan sebagai berikut. ➢ Pengertian Ketenagakerjaan, Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, dan Kesempatan Kerja –Pengertian Ketenagakerjaan –Pengertian Tenaga Kerja –Pengertian Angkatan Kerja –Pengertian Kesempatan Kerja ➢ Jenis-Jenis Tenaga Kerja –Tenaga Kerja Terdidik –Tenaga Kerja Terlatih –Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih. 12. Guru memberikan penguatan untuk membuat suatu kesimpulan. 13. Guru mengingatkan pelaksanaan diskusi berikutnya kepada calon-calon kelompok penyaji agar mempersiapkan diri lebih awal dan lebih baik.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini antara lain.

a. Melakukan penelitian pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui subjek yang akan digunakan sebagai populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan penentuan sampel karena di SMA PERSADA hanya terdapat dua kelas yakni kelas XI IPS1 dan XI IPS2jadi seluruh populasi yang ada peneliti jadikan sampel. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengundian untuk menentukan kelas yang akan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* dan metode pembelajaran diskusi. Dari hasil pengundian diperoleh kelas XI IPS1 menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* dan kelas XI IPS2 metode pembelajaran diskusi.

b. Menyusun RPP dan silabus dengan menggunakan metode *brainstorming* dan diskusi.

c. Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen dan menggunakan metode diskusi pada kelas kontrol.

d. Langkah dalam menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* adalah sebagai berikut.

   1. Pemberian informasi dan motivasi

      Pada tahap ini guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya, kemudian mengajak siswa agar aktif untuk memberikan tanggapannya.

2. Identifikasi

   Siswa diajak memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya.Semua saran yang diberikan siswa ditampung, ditulis dan jangan dikritik.Pemimpin kelompok dan peserta dibolehkan mengajukan pertanyaan hanya untuk meminta penjelasan.

3. Klasifikasi

   Mengklasifikasi berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa juga berdasarkan struktur/faktor-faktor lain.

4. Verifikasi

   Kelompoksecara bersama meninjau kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan.Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahan yang dibahas.Apabila terdapat kesamaan maka yang diambil adalah salah satunya dan yang tidak relevan dicoret.Namun kepada pemberi sumbang saran bisa dimintai argumentasinya.

5. Konklusi (Penyepakatan)

   Guru/pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

e. Langkah dalam menerapkan metode pembelajaran diskusi adalah sebagai berikut.

1. Guru menetapkan suatu pokok atau problem yang akan didiskusikan atau guru meminta kepada siswa untuk mengemukakan suatu pokok atau problem yang akan didiskusikan.
2. Guru menjelaskan tujuan diskusi.
3. Guru memberikan ceramah dengan diselingi tanya jawab mengenai materi pelajaran yang didiskusikan.
4. Guru mengatur giliran pembicara agar tidak semua siswa serentak berbicara mengeluarkan pendapat.
5. Guru menjaga suasana kelas dan mengatur setiap pembicara agar seluruh kelas dapat mendengarkan apa yang sedang dikemukakan.
6. Guru mengatur giliran berbicara agar jangan siswa yang berani dan berambisi menonjolkan diri saja yang menggunakan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.
7. Siswa mendengarkan dengan teliti dan mencoba memahami pendapat yang dikemukakan oleh siswa atau kelompok lain.
8. Siswa menghormati pendapat teman-teman atau kelompok lainnya walau berbeda pendapat.
9. Siswa mencatat sendiri pokok-pokok pendapat penting yang saling dikemukakan teman baik setuju maupun bertentangan.
10. Siswa menyusun kesimpulan-kesimpulan diskusi dalam bahasa yang baik dan tepat.

f. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan untuk dapat mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa yang tidak dapat dilakukan hanya dalam

satu kali pertemuan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan, peneliti sebaiknya memberikan informasi kepada subjek peneliti agar mempersiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan penelitian, seperti mencari bahan materi yang akan dipelajari, penekanan terhadap nilai, sikap, dan keterampilan yang akan dikembangkan yaitu keterampilan sosial siswa sehingga siswa siap mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti.

g. Menilailingkungan belajar siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

h. Menilai keterampilan sosial siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

i. Menyusun hasil penelitian.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA PERSADA, jalan Imam Bonjol km.11 no.8 Kemiling Bandar Lampung, khususnya pada siswa kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2.Waktu Penelitian untuk uji coba instrumen penelitian sekitar bulan Juli sampai dengan penelitian selesai dilaksanakan.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA PERSADA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 2 kelas berjumlah 48 siswa, dengan rincian pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Jumlah Siswa Kelas XI IPS Setiap Kelas

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	22
XI IPS 2	26
Jumlah	**48**

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA PERSADA Tahun 2014/2015

3.5.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil subyek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu, karena di SMA PERSADA Bandar lampung hanya terdapat dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 2 maka peneliti menjadikan seluruh populasi yang ada sebagai sampel. Kelas XI IPS1dan kelas XI IPS2merupakan kelas yang mempunyai rata-rata kemampuan akademis yang relatif sama karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan ke dalam kelas unggulan, atau tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster random sampling.*

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu kelas XI IPS1 sebanyak 22 siswa yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*, kelas XI IPS2 sebanyak 26 siswa yang merupakan kelas pembanding/pengontrol dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang dapat dinilai. Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61). Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Keterampilan Sosial dengan Memperhatikan Lingkungan Belajar Siswa

1. Keterampilan Sosial Siswa

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

Ada empat dimensi keterampilan sosial dengan indikator masing-masing dimensi yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu keterampilan dasar berinteraksi dengan indikator kemampuan berbagi informasi, keterampilan berkomunikasi dengan indikator mendengar dan berbicara secara bergiliran serta menyampaikan pendapat, keterampilan membangun tim/kelompok dengan indikator bekerja sama dan saling menolong, dan keterampilan menyelesaikan masalah dengan indikator menyelesaikan masalah dengan berdiskusi dan respek terhadap pendapat yang berbeda.

2. Lingkungan Belajar Siswa

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antaramanusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Manusia dari sejak dilahirkanhingga meninggal dunia tidak dapat terlepas dari lingkungan.Lingkungan secaralangsung mempengaruhi sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang. Macam-macam lingkungan belajar terbagi menjadi tiga

yaitu: (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan sekolah, dan (3) lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar siswa dalam penelitian ini lebih difokuskan pada lingkungan sekolah dengan memperhatikan interaksi siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru. Dalam lingkungan sekolah bagaimana menciptakan hubungan antara guru dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa yang lain, ketersediaan alat belajar, adanya kurikulum, menekankan sikap disiplin, kondisi gedung sekolah, beberapa hal ini dapat mempengaruhi lingkungan belajar siswa di sekolah.Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dan peserta didik dengan pendidik, untuk mencapai tujuan pendidikan seperti menciptakan interaksi yang baik antar siswa maupun interaksi siswa dengan guru yang berlangsung dalam lingkungan sekolah.

3.7 Definisi Operasional Variabel

a. Keterampilan Sosial dengan Memperhatikan Lingkungan Belajar Siswa

1.Keterampilan Sosial Siswa

Keterampilan sosial adalah merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.Variabel dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan sosial siswa.Indikator yang akan diamati oleh peneliti disesuaikan oleh kondisi siswa yang akan diteliti dan metode pembelajaran yang akan diterapkan pada saat penelitian berlangsung, sehingga tidak semua indikator

keterampilan sosial menurut Maryani digunakan dalam penelitian ini. Penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik dari segi kognitif maupun afektif terutama pada keterampilan sosial siswa.

Indikator keterampilan sosial yang akan ditingkatkan pada penelitian ini sesuai dengan keadaan subjek penelitian yaitu : (1) kemampuan berbagi informasi yang termasuk dalam dimensi keterampilan dasar berinteraksi, (2) mendengar dan berbicara bergiliranserta mengemukakan pendapat yang termasuk dalam dimensi keterampilan komunikasi, (3) bekerja sama dan saling menolong yang termasuk dalam dimensi keterampilan membangun tim/kelompok, (4) menyelesaikan masalah dengan diskusi dan respek terhadap pendapat yang berbeda termasuk dalam keterampilan menyelesaikan masalah.

Penjabaran pengukuran tiap-tiap indikator adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan dasar berinteraksi

Pada penelitian ini untuk dimensi keterampilan dasar berinteraksi dapat diukur dengan indikator kemampuan saling berbagi informasi.

a. Kemampuan saling berbagi informasi

   Terdapat 3 (tiga) pernyataan untuk mengukur kemampuan saling berbagi informasi. Setiap pernyataan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban yaitu rela memberikan informasi (Sangat Baik) diskor 4, memberikan sedikit informasi (Baik) diskor 3,ingin berbagi informasi tetapi menunjukkan sikap tidak senang (Cukup Baik) diskor 2, dan tidak sama sekali bertukar pendapat(Kurang Baik)

diskor 1. Skor kemampuan berbagi informasi berkisar antara Skor terendah 3 sampai skor tertinggi 12.

Kriteria skor pencapaian kemampuan berbagi informasi yaitu: (1) apabila peserta didik memiliki total skor 12 menunjukkan kriteria MK (Mulai Kebiasaan/peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten), (2) apabila peserta didik memiliki total skor 9-11 menunjukkan kriteria MB (Mulai Berkembang/peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator, (3) apabila perserta didik memiliki skor total 6-8 menunjukkan kriteria MT (Mulai Terlihat/peserta didik sudah mampu memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten), dan (4) apabila peserta didik memiliki total skor 3-5 menunjukkan kriteria BT (Belum Terlihat/peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

2. Keterampilan berkomunikasi

Pada penelitian ini untuk dimensi keterampilan berkomunikasi dapat diukur dengan indikator kemampuan mendengar dan berbicara bergiliran serta kemampuan menyampaikan pendapat.

a. Kemampuan mendengar dan berbicara bergiliran

Terdapat 3 (tiga) pernyataan untuk mengukurkemampuan mendengar dan berbicara bergiliran. Setiap pernyataan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban yaitu mengemukakan pendapat sesuai dengan kesempatan (Sangat Baik) diskor 4, mendengarkan pendapat orang lain dengan meminta agar yang

disampaikan harus jelas fokusnya (Baik) diskor 3, sesekali masih berupaya memotong pembicaraan teman (Cukup Baik) diskor 2, dan tidak pernah/ingin mendengarkan pembicaraan orang lain (Kurang Baik) diskor 1. Skor kemampuan mendengar dan berbicara bergiliran berkisar antara Skor terendah 3 sampai skor tertinggi 12.

Kriteria skor pencapaian kemampuan mendengar dan berbicara bergiliran yaitu: (1) apabila peserta didik memiliki total skor 12 menunjukkan kriteria MK (Mulai Kebiasaan/peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten), (2) apabila peserta didik memiliki total skor 9-11 menunjukkan kriteria MB (Mulai Berkembang/peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator, (3) apabila perserta didik memiliki skor total 6-8 menunjukkan kriteria MT (Mulai Terlihat/peserta didik sudah mampu memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten), dan (4) apabila peserta didik memiliki total skor 3-5 menunjukkan kriteria BT (Belum Terlihat/peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

b. Kemampuan menyampaikan pendapat

Terdapat 3 (tiga) pernyataan untuk mengukur kemampuan menyampaikan pendapat. Setiap pernyataan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban yaitu mengemukakan 3 (tiga) kali pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik (Sangat Baik) diskor 4, mengemukakan 2 (dua) kali pendapat (Baik) diskor 3, mengemukakan 1 (satu) kali pendapat (Cukup Baik) diskor 2, dan tidak pernah/

ingin menyampaikan pendapat (Kurang Baik) diskor 1. Skor kemampuan menyampaikan pendapat berkisar antara Skor terendah 3 sampai skor tertinggi 12.

Kriteria skor pencapaian kemampuan menyampaikan pendapat yaitu:(1) apabila peserta didik memiliki total skor 12 menunjukkan kriteria MK (Mulai Kebiasaan/peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten), (2) apabila peserta didik memiliki total skor 9-11 menunjukkan kriteria MB (Mulai Berkembang/peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator, (3) apabila perserta didik memiliki skor total 6-8 menunjukkan kriteria MT (Mulai Terlihat/peserta didik sudah mampu memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten), dan (4) apabila peserta didik memiliki total skor 3-5 menunjukkan kriteria BT (Belum Terlihat/peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

3. Keterampilan membangun tim/kelompok

Pada penelitian ini untuk dimensi keterampilan membangun tim/kelompok dapat diukur dengan indikator kemampuan bekerja sama dan kemampuan saling menolong.

a. Kemampuan bekerja sama

Terdapat 3(tiga) pernyataan untuk mengukur kemampuan bekerja sama. Setiap pernyataan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban yaitu berkontribusi dan tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas (Sangat Baik) diskor 4,

melaksanakan kegiatan dengan sedikit terpaksa (Baik) diskor 3, berkontribusi setelah diingatkan guru (Cukup Baik) diskor 2, dan tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas (Kurang Baik) diskor 1. Skor kemampuan bekerja sama berkisar antara skor terendah 3 sampai skor tertinggi 12.

Kriteria skor pencapaian kemampuan bekerja sama yaitu:(1) apabila peserta didik memiliki total skor 12 menunjukkan kriteria MK (Mulai Kebiasaan/peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten), (2) apabila peserta didik memiliki total skor 9-11 menunjukkan kriteria MB (Mulai Berkembang/peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator, (3) apabila perserta didik memiliki skor total 6-8 menunjukkan kriteria MT (Mulai Terlihat/peserta didik sudah mampu memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten), dan (4) apabila peserta didik memiliki total skor 3-5 menunjukkan kriteria BT (Belum Terlihat/peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

b. Kemampuan saling menolong

Terdapat 3 (tiga) pernyataan untuk mengukur kemampuan saling menolong. Setiap pernyataan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban yaitu selalu memberikan bantuan kepada teman yang kesusahan (Sangat Baik) diskor 4, sering memberikan bantuan kepada teman yang kesusahan (Baik) diskor 3, sesekali memberikan bantuan kepada teman yang kesusahan (Cukup Baik) diskor 2, tidak pernah memberikan bantuan kepada teman yang

kesusahan(Kurang Baik) diskor 1. Skor kemampuan bekerja sama berkisar antara skor terendah 3 sampai skor tertinggi 12.

Kriteria skor pencapaian kemampuan bekerja sama yaitu: (1) apabila peserta didik memiliki total skor 12 menunjukkan kriteria MK (Mulai Kebiasaan/peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten), (2) apabila peserta didik memiliki total skor 9-11 menunjukkan kriteria MB (Mulai Berkembang/peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator, (3) apabila perserta didik memiliki skor total 6-8 menunjukkan kriteria MT (Mulai Terlihat/peserta didik sudah mampu memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten), dan (4) apabila peserta didik memiliki total skor 3-5 menunjukkan kriteria BT (Belum Terlihat/peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

4. Keterampilan menyelesaikan masalah

Pada penelitian ini untuk dimensi keterampilan menyelesaikan masalah dapat diukur dengan indikator kemampuan menyelesaikan masalah dengan berdiskusi dan kemampuan respek terhadap pendapat yang berbeda.

a. Kemampuan menyelesaikan masalah dengan berdiskusi

Terdapat 3 (tiga) pernyataan untuk mengukur kemampuan mencari jalan keluar dengan diskusi. Setiap pernyataan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban yaitu dapat melakukan komunikasi dan bermusyawarah dalam memecahkan permasalahan (Sangat Baik) diskor 4, ingin bermusyawarah meskipun sedikit

kurang senang ketika teman memberikan solusi (Baik) diskor 3, melakukan kommunikasi tetapi menunjukkan sikap tidak senang (Cukup Baik)diskor 2, tidak melakukan komunikasi antar teman meskipun tidak mampu memecahkan masalah (Kurang Baik) diskor 1. Skor mengukur kemampuan mencari jalan keluar dengan diskusi berkisar antara skor terendah 3 sampai skor tertinggi 12.

Kriteria skor pencapaian kemampuan mencari jalan keluar dengan diskusi yaitu: : (1) apabila peserta didik memiliki total skor 12 menunjukkan kriteria MK (Mulai Kebiasaan/peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten), (2) apabila peserta didik memiliki total skor 9-11 menunjukkan kriteria MB (Mulai Berkembang/peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator, (3) apabila perserta didik memiliki skor total 6-8 menunjukkan kriteria MT (Mulai Terlihat/peserta didik sudah mampu memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten), dan (4) apabila peserta didik memiliki total skor 3-5 menunjukkan kriteria BT (Belum Terlihat/peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

b. Kemampuan respek terhadap pendapat yang berbeda

Terdapat 3 (tiga) pernyataan untuk mengukur kemampuan respek terhadap pendapat yang berbeda. Setiap pernyataan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban yaitu rela menerima kritikan atau mengharapkan orang lain memberikan masukan (Sangat Baik) diskor 4, menerima kritikan teman meskipun sedikit kurang senang atau seta setelah teman yang lain juga

menyatakan bahwa pendapat yang disampaikan benar (Baik) diskor 3, menerima kritikan teman tetapi menunjukkan sikap tidak senang atau lebih banyak mempertahankan pendapatnya (Cukup Baik) diskor 2, dan tidak menerima kritikan teman, meskipun kritikan yang diberikan memang benar (Kurang Baik) yang diskor 1. Skor kemampuan respek terhadap pendapat yang berbeda berkisar antara skor terendah 3 sampai skor tertinggi 12.

Kriteria skor pencapaian kemampuan respek terhadap pendapat yang berbeda yaitu:(1) apabila peserta didik memiliki total skor 12 menunjukkan kriteria MK (Mulai Kebiasaan/peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten), (2) apabila peserta didik memiliki total skor 9-11 menunjukkan kriteria MB (Mulai Berkembang/peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator, (3) apabila perserta didik memiliki skor total 6-8 menunjukkan kriteria MT (Mulai Terlihat/peserta didik sudah mampu memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten), dan (4) apabila peserta didik memiliki total skor 3-5 menunjukkan kriteria BT (Belum Terlihat/peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

Kriteria ketercapaian dari 7 (tujuh) indikator keterampilan sosial terbagi menjadi empat kriteria yaitu: (1) apabila peserta didik memiliki total ketercapaian indikator sebanyak 1-2 menunjukkan kriteria BT (Belum Terlihat), (2) apabila peserta didik memiliki total ketercapaian indikator sebanyak 3-4 menunjukkan

kriteria MT (Mulai Terlihat), (3) apabila peserta didik memiliki total ketercapaian indikator sebanyak 5-6 menunjukkan kriteria MB (Mulai Berkembang), dan (4) apabila peserta didik memiliki total ketercapaian indikator sebanyak 7 menunjukkan kriteria MK (Mulai Kebiasaan). Sedangkan untuk skor seluruh indikator keterampilan sosial berkisar antara nilai terendah 21 dan nilai tertinggi dengan skor 84. Kriteria indikator keterampilan sosial secara keseluruhan terbagi menjadi tiga kategori yaitu : (1) apabila peserta didik memiliki total skor 63-84 menunjukkan kriteria baik, (2) apabila peserta didik memiliki total skor 42-62 menunjukkan kriteria cukup baik, dan (3) apabila peserta didik memiliki total skor 21-41 menunjukkan kriteria kurang baik. Penentuan ketiga kriteria keterampilan sosial didasarkan pada perhitungan statistik menurut Riduwan, (2010: 43) dengan rumus

$$P = \frac{Rentang\ (R)}{Banyak\ Kelas}$$

Keterangan:

a. rentang diperoleh dari skor tertinggi – skor terendah

b. banyak kelas diperoleh dari jumlah kriteria dalam penilaian

1. Lingkungan Belajar Siswa

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antaramanusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Manusia dari sejak dilahirkanhingga meninggal dunia tidak dapat terlepas dari lingkungan.Lingkungan secaralangsung mempengaruhi sikap, tingkah laku dan kcpribadian seseorang.Macam-macam lingkungan belajar terbagi menjadi tiga

yaitu: (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan sekolah, dan (3) lingkungan masyarakat.

Lingkungan belajar siswa dalam penelitian ini lebih difokuskan pada lingkungan sekolah dengan memperhatikan interaksi siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru. Segala sesuatu yang ada di alam sekitar kita yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, baik interaksi siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru.Diduga lingkungan sekolah siswa akan mempengaruhi (memperkuat atau melemah) hubungan antara metode pembelajaran dengan peningkatan keterampilan sosial yaitu melalui metode pembelajaran *brainstorming* dan diskusi.

Pada penelitian ini lingkungan belajar siswa yang diduga dapat memperkuat atau melemahkan hubungan metode mengajar dengan peningkatan keterampilan sosial siswa dengan melihat dua indikator yaitu interaksi siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru. Dari kedua aspek tersebut akan terlihat kecenderungan interaksi antara sesama siswa maupun interaksi siswa dengan guru.

Penjabaran pengukuran tiap-tiap indikator adalah sebagai berikut.

a. Interaksi siswa dengan siswa

Terdapat 5 (lima) pernyataan untuk mengukur interaksi siswa dengan siswa. Setiap pernyataan interaksi siswa dengan siswa terkait dengan dimensi keterampilan sosial, yaitu: (1) siswa saling bertutur kata yang sopan dengan sesama teman termasuk dalam dimensi keterampilan berkomunikasi, (2) siswa

saling bergotong royong untuk menjaga kebersihan kelas termasuk dalam dimensi membangun tim/kelompok dalam indikator bekerja sama, (3) siswa membentuk kelompok belajar termasuk dalam dimensi membangun tim/kelompok, (4) tidak terjadi GAP/pemisahan secara berkelompok dalam bergaul termasuk dalam dimensi membangun tim/kelompok, dan (5) siswa saling bermain bersama tanpa membedakan teman yang satu dengan yang lainnya termasuk dalam dimensi keterampilan dasar berinteraksi dan keterampilan membangun tim/kelompok.

Setiap pernyataan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban yaitu apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten (Mulai Kebiasaan) diskor 4, apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator (Mulai Berkembang)diskor3, apabila peserta didik sudah mampu memperlihatkan adanya tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten (Mulai Terlihat) diskor 2, dan apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator (Belum Terlihat) yang diskor 1. Skor interaksi siswa dengan siswa berkisar antara skor terendah 5 sampai skor tertinggi 20.

Kriteria ketercapaian dari 5 (lima) item pernyataan lingkungan belajar siswa dilihat dari interaksi siswa dengan siswa terbagi menjadi empat kriteria yaitu: (1) apabila peserta didik memiliki total ketercapaian item pernyataan sebanyak 5-8 menunjukkan kriteria BT (Belum Terlihat), (2) apabila peserta didik memiliki

total ketercapaian item pernyataan sebanyak 9-12 menunjukkan kriteria MT (Mulai Terlihat), (3) apabila peserta didik memiliki total ketercapaian item pernyataan sebanyak 13-16 menunjukkan kriteria MB (Mulai Berkembang), dan (4) apabila peserta didik memiliki total ketercapaian item pernyataan sebanyak 17-20 menunjukkan kriteria MK (Mulai Kebiasaan). Sedangkan untuk kriteria skor pencapaian interaksi siswa dengan siswa yaitu: (1) apabila interaksi siswa dengan siswa memiliki total skor 13-20 menunjukkan kriteria baik, dan (2) apabila interaksi siswa dengan siswa memiliki total skor 5-12 menunjukkan kriteria kurang baik. Penentuan kedua kriteria lingkungan belajar siswa didasarkan pada perhitungan statistik menurut Riduwan, (2010: 43) dengan rumus

$$P = \frac{Rentang\ (R)}{Banyak\ Kelas}$$

Keterangan:

1. rentang diperoleh dari skor tertinggi – skor terendah
2. banyak kelas diperoleh dari jumlah kriteria dalam penilaian

b. Interaksi siswa dengan guru

Terdapat 5 (lima) pernyataan untuk mengukur interaksi siswa dengan guru.Kelima pernyataan interaksi siswa dengan guru terkait dengan dimensi keterampilan dasar berinteraksi dan keterampilan berkomunikasi. Setiap pernyataan memiliki 4(empat) alternatif jawaban yaitu apabila terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten (Mulai Kebiasaan)diskor4, apabila sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator (Mulai Berkembang)diskor3, apabila sudah mampu memperlihatkan adanya tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum

konsisten (Mulai Terlihat) diskor 2, dan apabila belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator (Belum Terlihat) yang diskor 1. Skor interaksi siswa dengan guru berkisar antara skor terendah 5 sampai skor tertinggi 20.

Kriteria ketercapaian dari 5 (lima) item pernyataan lingkungan belajar siswa dilihat dari interaksi siswa dengan guru terbagi menjadi empat kriteria yaitu: (1) apabila peserta didik memiliki total ketercapaian item pernyataan sebanyak 5-8 menunjukkan kriteria BT (Belum Terlihat), (2) apabila peserta didik memiliki total ketercapaian item pernyataan sebanyak 9-12 menunjukkan kriteria MT (Mulai Terlihat), (3) apabila peserta didik memiliki total ketercapaian item pernyataan sebanyak 13-16 menunjukkan kriteria MB (Mulai Berkembang), dan (4) apabila peserta didik memiliki total ketercapaian item pernyataan sebanyak 17-20 menunjukkan kriteria MK (Mulai Kebiasaan). Sedangkan untuk kriteria skor pencapaian interaksi siswa dengan guru yaitu: (1) apabila interaksi siswa dengan guru memiliki total skor 13-20 menunjukkan kriteria baik, dan (2) apabila interaksi siswa dengan guru memiliki total skor 5-12 menunjukkan kriteria kurang baik. Penentuan kedua kriteria lingkungan belajar siswa didasarkan pada perhitungan statistik menurut Riduwan, (2010: 43) dengan rumus

$$P = \frac{Rentang\ (R)}{Banyak\ Kelas}$$

Keterangan:

a. rentang diperoleh dari skor tertinggi – skor terendah

b. banyak kelas diperoleh dari jumlah kriteria dalam penilaian

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data nama siswa dan data persentase keterampilan sosial siswa pada saat penelitian pendahuluan.

2. Metode wawancara

Metode wawancaradigunakan untuk mendapatkan informasi mengenai metode apa saja yang sering digunakan oleh guru pada pembelajaran ekonomi dan kegiatan belajar ekonomi selama ini.

3. Lembar pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mengukur keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa. Indikator keterampilan sosial yang akan ditingkatkan pada penelitian ini sesuai dengan keadaan subjek penelitian yaitu:(1) kemampuan berbagi informasi yang termasuk dalam dimensi keterampilan dasar berinteraksi, (2) mendengar dan berbicara bergiliran sertamenyampaikan pendapat yang termasuk dalam dimensi keterampilan komunikasi, (3) bekerja sama dan saling menolong yang termasuk dalam dimensi keterampilan membangun tim/kelompok, (4) menyelesaikan masalah dengan diskusi dan respek terhadap pendapat yang berbeda termasuk dalam keterampilan menyelesaikan masalah, yang diharapkan muncul dalam pembelajaran menggunakan metode *brainstorming*dan diskusi.

3.9 Uji Persyaratan Instrument

3.9.1.1 Uji Validitas Instrument

Validitas suatu instrument akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dari hasil perhitungan tersebut nantinya dapat diketahui apakah instrument sudah memenuhi kejelasan konsep yang hendak diukur dan operasionalnya.Instrument dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan untuk menilai keterampilan sosial siswa dan lingkungan belajar siswa.Lembar pengamatan digunakan pada saat proses *treatment* dilakukan untuk mengukur keterampilan sosial siswa dan lingkungan belajar siswa.Metode uji validitas angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Korelasi Product Moment*, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\left\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)\right\}\left\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\right\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y
n = Jumlah sampel yang diteliti
X = Jumlah skor X
Y = Jumlah skor Y
Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka berarti tidak valid dengan ~ = 0,05 dan dk = n (Sugiyono, 2008:110).

Uji validitas dilakukan kepada 20 responden di SMA PERSADA Bandar Lampung, dengan item pernyataan sebanyak 21 butir pernyataan untuk keterampilan sosial siswa dan 10 item pernyataan untuk lingkungan belajar siswa

dilihat dari interaksi siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru, semua item pernyataan diujikan dan hasilnya valid. Hasil perhitungan validitas lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran.

3.9.1.2 Uji Reliabilitas Instrument

Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Reabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur menggunakan rumus alpha. *Alfa Cronbach* merupakan suatu koefisien reliabilitas yang mencerminkan seberapa baik item pada suatu rangkaian berhubungan secara positif satu dengan lainnya (Budi Koestoro dan Basrowi, 2006: 243). Teknik penghitungan reliabilitas dengan koefisien alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \pm^2}{\pm_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya soal

$\sum \pm_b^2$ = Jumlah varians butir

$\pm_t^2$ = Varians total

Arikunto, 2006: 171)

Kriteria pengujian apabila $r_h < r_t$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen memenuhi syarat reliabel dan sebaliknya. Hasil pengujian reliabilitas yang diperoleh menggunakan rumus *Alpha Cronbach*untuk keterampilan sosial siswa yaitu 0,946 atau dapat dikatakan tingkat reliabilitas tinggi dan untuk lingkungan belajar siswa yaitu 0,978 atau dapat dikatakan tingkat reliabilitas tinggi.Untuk

mengklasifikasikan tingkat reliabilitas, maka digunakan kriteria seperti yang terdapat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kriteria Reliabilitas Lembar Pengamatan

No	Nilai Tes	Interpretasi
1.	0,800 - 1,00	Tinggi
2.	0,600 - 0,800	Cukup
3.	0,400 - 0,600	Agak rendah
4.	0,200 - 0,400	Rendah
5.	0,000 - 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Sumber: (Arikunto, 2002: 171)

3.10Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik.Penggunanaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak.Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors*. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Lo = F(Zi) - S(Zi)$$

Keterangan:
Lo = harga mutlak terbesar
F (Zi) = peluang angka baku
S (Zi) = proporsi angka baku
(Sudjana, 2006:466)

Kriteria pengujian adalah Terima H_0apabila nilai signifikasi > 0.05, berarti data distribusi sampel adalah normal dan Tolak H_0apabila nilai signifikasi < 0,05, berarti data distribusi sampel tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan didapat angka Asymp. Sig.(2-tailed) untuk semua variabel pada *Kolmogorov-Smirnov* yaitu keterampilan sosial siswa untuk kelas eksperimen 0,185; keterampilan sosial siswa untuk kelas kontrol 0,187, semuanya lebih besar dari 0,05 maka H_0diterima dengan kata lain distribusi data semua variabel adalah normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Kategori Kelas	Symp.Sig. (2-tailed)	Kondisi	Kesimpulan
Eksperimen	0,185	0,185 > 0,05	Normal
Kontrol	0,187	0,187 > 0,05	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

3.10.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi itu bervarians homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Significancy*, dengan ketentuan jika nilai Sig > alpha (0,05) maka data bersifat homogeny. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Leneve Statistic* dengan model *Anova*. Hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_0 = data penelitian adalah homogen

H_1 = data penelitian adalah tidak homogen

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya.Dari hasil perhitungan dengan *Leneve Statistic*, ternyata untuk variabel

keterampilan sosial siswaadalah bervarian homogen karena nilai probabilitas (Sig.) yaitu 0,786 > dari 0,05 dengan kata lain H_0 diterima.

3.11 Teknik Analisa Data

3.11.1 T-Test Dua Sampel Independen

Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(*Separated varian*)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2+(n_2-1)S_2^2}{n_2+n_2-2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Polled varian)

Keterangan:

X_I : rata-rata keterampilan sosial yang diajar menggunakan metode pembelajaran*brainstorming*

X_2 : rata-rata keterampilan sosial yang diajar menggunakan metode pembelajaran diskusi.

S_1^2 : varian total kelompok 1

S_2^2 : varian total kelompok 2

n_1 : banyaknya sampel kelompok 1

n_2 : banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu.

1. Apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
2. Apakah varaians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varian.

Berdasarkan dua hal diatas maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *pooled varians* untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya dk= n_1-n_2-2.
2. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varian, dengan dk = n_1+n_2-2.
3. Bila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians* maupun *separated varians*, dengan dk = $n_1 - 1$ atau n_2 -1, jadi dk bukan n_1+n_2-2.
4. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen, maka ini digunakan rumus t-test dengan *separated varians*, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan dk + ($n_1 - 1$) dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil (Sugiyono, 2010:138).

3.11.2 Analisis Varians Dua Jalur

Analisis varians atau Anava merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai.Penelitan ini menggunakan Anava dua jalur untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa antara metode pembelajaran *brainstorming* dan metode diskusi pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 10. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalur

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F
Antara (A)	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A - 1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$
Antara (B)	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B - 1 (2)	$\frac{JK_B}{db_A}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$
Antara (AB)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$ JK_A- JK_B	db_Axdb_B (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_d}{MK_{AB}}$
Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	db_T-db_A-db_B-db_{AB}	$\frac{JK}{db}$	
Total (T)	$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N – 1 (49)		

Keterangan:

JK_T = jumlah kuadrat total
JK_A = jumlah kuadrat variabel A
JK_B = jumlah kuadrat variabelB
JK = jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan Variabel B
$JK_{(d)}$ = jumlah kuadrat dalam
MK_A = mean kuadrat variabel A
MK_B = mean kuadrat variabel B
MK_{AB} = mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan Variabel B
MK_d = mean kuadrat dalam
F_A = harga F_o untuk variabel A
F_B = harga F_o untuk variabel B
F_{AB} = harga F_o untuk variabel interaksi antara variabel A dengan variabel B

(Arikunto, 2006 : 409)

3.12 Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Ho:$\mu_1=\mu_2=\mu_3$:tidak ada perbedaan keterampilan sosial siswa yang pembelajarannyamenggunakan metode *brainstorming* dengan pembelajarannya menggunakan metode diskusi.

Ha:$\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$:terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa yang pembelajarannyamenggunakan metode *brainstorming* dengan pembelajarannya menggunakan metode diskusi.

Hipotesis Kedua

Ho:$\mu_1 = \mu_2= \mu_3$:tidak ada perbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dari interaksi siswa dengan siswa yang berkategori baik yang

pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming*dan diskusi.

Ha: $\mu_1 > \mu_2 > \mu_3$:terdapatperbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dari interaksi siswa dengan siswa yang berkategori baik yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming*dan diskusi.

Hipotesis Ketiga

Ho:$\mu_1 = \mu_2 = \mu_3$:tidak ada perbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dari interaksi siswa dengan siswa yang berkategori kurang baik yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming*dan diskusi.

Ha: $\mu_1 > \mu_2 > \mu_3$:terdapatperbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dari interaksi siswa dengan siswa yang berkategori kurang baik yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming*dan diskusi.

Hipotesis Keempat

Ho:$\mu_1 = \mu_2 = \mu_3$:tidak ada perbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dari interaksi siswa dengan guru yang berkategori baik yang

pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming*dan diskusi.

Ha: $\mu_1 > \mu_2 > \mu_3$:terdapatperbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dari interaksi siswa dengan guru yang berkategori baik yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming*dan diskusi.

Hipotesis Kelima

Ho:$\mu_1 = \mu_2 = \mu_3$:tidak ada perbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dari interaksi siswa dengan guru yang berkategori kurang baik yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming*dan diskusi.

Ha: $\mu_1 > \mu_2 > \mu_3$:terdapatperbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dari interaksi siswa dengan guru yang berkategori kurang baik yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming*dan diskusi.

Hipotesis Keenam

Ho:$\mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4$:tidak ada interaksi antara metode *brainstorming* dan diskusi terhadap keterampilan sosial siswa dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dari

interaksi antar siswa dan interaksi antara siswa dengan guru yang berkategori baik dan kurang baik.

Ha: $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \mu_4$:terdapat interaksi antara metode *brainstorming* dan diskusi terhadap keterampilan sosial siswa dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dari interaksi antar siswa dan interaksi antara siswa dengan guru yang berkategori baik dan kurang baik.

Hipotesis Ketujuh

Ho:$\mu_1 = \mu_2$:tidak ada perbedaan efektivitas keterampilan sosial yang pembelajarannnya menggunakan metode *brainstorming* dan diskusi.

Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$:terdapat perbedaan efektivitas keterampilan sosial yang pembelajarannnya menggunakan metode *brainstorming* dan diskusi.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis 1 dan 6 diuji menggunakan rumus analisis varian dua jalan sedangkan hipotesis 2,3,4,5 dan 7 menggunakan rumus t-test dua sampel independen *separated varian.*